

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESADARAN
BERPERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA BENGKEL
LISTRIK SMKN 2 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Syahrial Putra
NIM. 150211039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2020**

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESADARAN
BERPERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PADA BENGKEL LISTRIK SMKN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Teknik Elektro**

Oleh:

SYAHRIAL PUTRA

NIM. 150211039

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Sri Wahyuni, MT
NIP.198905272014032002

Pembimbing II



Mursyidin, MT
NIDN.0105048203

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESADARAN
BERPERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PADA BENGKEL LISTRIK SMKN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Teknik Elektro**

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at 21 Agustus 2020
2 Muharam 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Sri Wahyuni, MT
NIP.198905272014032002

Sekretaris,



Almad Syakir, ST
NIP.

Penguji I,



Mursyidin, MT
NIDN.0105048203

Penguji II,



Ridwan, MT
NIP.198402242019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP.198903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahril Putra

NIM : 150211039

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Syahril Putra

ABSTRAK

Nama : Syahrial Putra
NIM : 150211039
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Teknik Elektro
Judul : Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 21 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Sri Wahyuni M.T
Pembimbing II : Mursyidin M.T
Kata Kunci : Pengaruh, Pengetahuan, Sikap, Kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan kerja.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian dari semua pihak terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. sehingga banyak siswa yang belum sadar untuk berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada bengkel listrik SMKN 2 Banda Aceh secara bersama-sama.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian deskriptif karna mencari pengaruh antara variabel independen dan depenen, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen adalah kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMKN 2 Banda Aceh yang berjumlah 23 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis regresi berganda.

Pengujian hipotesis dengan taraf signifikasi α sebesar 5% menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XII jurusan Instalasi Pmanpaatan Tenaga Listrik pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh dengan bukti nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,367 < 2,079$). (2) Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XII jurusan Instalasi Pmanpaatan Tenaga Listrik pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh dengan bukti nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,808 < 2,079$). (3) Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XII jurusan Instalasi Pmanpaatan Tenaga Listrik pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh dengan bukti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar ($1,630 < 3,49$).

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh.”**

Shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta sahabatnya yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga membawa perubahan dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana (S1) Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun secara materil. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta bapak Kamaruddin dan ibu Khadijah yang telah mendoakan saya serta memberikan kasih sayang yang tulus yang tak terhingga, dan juga telah memberikan motivasi yang luar biasa dengan penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Istri tercinta Rika Novi Lisma yang selalu mendukung, memberikan semangat dan juga doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
4. Bapak Mawardi, M.T, selaku ketua program studi Pendidikan Teknik Elektro.
5. Ibu Sri wahyuni selaku pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sampai akhir.
6. Bapak Mursyidin M.T, selaku pembimbing II yang telah memberikan kesempatan, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sampai akhir.
7. Bapak dan Ibu seluruh dosen maupun staf Prodi Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan menyelesaikan skripsi ini.

Demikian mudah-mudahan Skripsi ini nanti dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penyajian maupun pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran untuk kesempurnaan Skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak ibuk maupun semua pihak dimasa yang akan datang. Amin yarabbal'amin.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020
Penulis,

Syahrial Putra
NIM. 150211039

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBIN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Oprasional.....	6
H. Metode penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Kajian Teori	12
1. Pengetahuan	12
a. Pengertian Pengetahuan	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan..	14
2. Sikap.....	16
a. Pengertian Sikap.....	16
b. Komponen Sikap.....	17
c. Tingkatan Sikap.....	18
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	18
3. Kesadaran Berperilaku.....	19
a. Pengertian Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	19
b. Pembentukan Prilaku	21
4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	24

a. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	24
b. Kesehatan Kerja	25
c. Keselamatan Kerja	27
5. Bengkel Listrik.....	35
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Peneliti.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Hasil Analisis Penelitian	50
1. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	50
a. Hasil Uji Validitas.....	50
b. Hasil Uji Reabilitas	51
2. Hasil Analisis Deskriptif	52
a. Pengetahuan	52
b. Sikap.....	55
c. Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan kerja	57
3. Hasil Uji Normalitas	58
4. Hasil Uji Linieritas.....	61
5. Hasil Uji Multikolinieritas	61
6. Hasil Uji Hipoteasis Linier Regresi Sederhana.....	62
7. Hasil Uji Hipoteasis Linier Regresi Berganda.....	64
B. Analisis Hasil Peneltian	66
1. Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	66
2. Analisis Pengaruh Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	66
3. Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan	

Kerja Bersama-Sama.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Pengetahuan	54
Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan	54
Gmabar 4.3 Grafik Distribusi Sikap.....	56
Gambar 4.4 Diagram Kecendrungan Variabel Sikap.....	57
Gambar 4.5 Grafik Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja	59
Gambar 4.6 Diagram Kecendrungan Variabel Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	59



DAFTAR TABEL

Table 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan	42
Table 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Sikap.....	43
Table 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja	43
Table 4.1	Hasil Uji Validitas.....	51
Table 4.2	Hasil Uji Reabilitas.....	51
Table 4.3	Hasil Uji Deskriptif.....	52
Table 4.4	Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan.....	53
Table 4.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	53
Table 4.6	Hasil Analisis Deskriptif Sikap.....	55
Table 4.7	Distribusi Frekuensi Sikap	56
Table 4.8	Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran Berperilaku K3..	58
Table 4.9	Distribusi Frekuensi Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	58
Table 4.10	Hasil Uji Normalitas	60
Table 4.11	Hasil Uji Linieritas.....	61
Table 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas	62
Table 4.13	Analisis Regresi Sederhana Pengetahuan Terhadap Kesadaran Berperilaku K3.....	63
Table 4.13	Analisis Regresi Sederhana Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3.....	64
Table 4.13	Ringkasan ANOVA Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3.....	65

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi.....	75
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan.....	78
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	79
Lampiran 5	Angket/Kosioner.....	80
Lampiran 6	Data Mentah Penelitian	83
Lampiran 7	Hasil Validitas Instrumen	86
Lampiran 8	Hasil Uji Reabilitas.....	90
Lampiran 9	Analisis Deskriptif.....	90
Lampiran 10	Hasil Distribusi Frekuensi	91
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran 11	Hasil Uji Linieritas	93
Lampiran 12	Hasil Uji Multikolinieritas.....	93
Lampiran 13	Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	94
Lampiran 14	Hasil Analisis Regresi Berganda	94
Lampiran 15	Foto Dokumentasi Penelitian.....	95
Lampiran 16	Lokasi SMKN 2 Banda Aceh	97
Lampiran 17	Riwayat Hidup.....	98



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya dapat ditangani secara berkelanjutan, mengingat perkembangan teknologi yang berkelanjutan dan semakin maju. Dalam dunia kerja, mewajibkan lulusan SMK memiliki pengetahuan dan skill yang dapat diterapkan didalam dunia nyata. Bukan hanya itu saja, tetapi juga dituntut memiliki keterampilan profesional dalam dunia kerja. Kenyataan ini membawa konsekuensi bahwa sekolah kejuruan secara terus menerus perlu melakukan peningkatan kualitas, kuantitas kompetensi sesuai tuntutan zaman. Sekolah juga harus dapat memperbaiki cara mengajar dan cara mendidik siswa supaya tamatan sekolah kejuruan yang ada di Indonesia dapat bersaing dengan orang asing.

Mengutip pernyataan UNESCO, dalam konteks ini mengemukakan kompetensi yang perlu dimiliki oleh lulusan SMK yaitu: (1) pengetahuan yang memadai (*to know*), (2) keterampilan dalam melaksanakan tugas secara profesional (*to do*), (3) kemampuan untuk tampil dalam kesejawatan bidang ilmu atau profesi (*to be*), dan (4) kemampuan memanfaatkan bidang ilmu untuk kepentingan bersama secara etis (*to live together*),¹

¹http://www.aspnetind.org/documents/LaporanProgramASPnet_diIndonesia.pdf (diakses pada 5

Tamatan SMK diharuskan mempunyai sekil dan keterampilan yang memadai, dan lulusan SMK diharuskan siap kerja, maka dari itu kita tidak boleh luput dari kesehatan dan keselamatan kerja agar lulusan SMK menjadi lulusan yang berkualitas. Keselamatan kerja merupakan hal yang harus diperhatikan ketika berada di laboratorium ataupun dilapanagn agar pekerja tidak mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Tjandra Yoga Aditama, Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu upaya untuk menekan atau mengurangi resiko kecelakaan kerja.² Hasil pengamatan ketika penulis melakukan Observasi pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh, Kesehatan dan Keselamatan Kerja belum mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak. Banyak siswa yang belum sadar untuk berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja terutama ketika berada di laboratorium maupun di Lapangan. Siswa melakukan praktik tanpa melihat teori terlebih dahulu sehingga pengetahuannya menjadi terbatas dan tidak mengetahui bagaimana prosedur kerja yang benar. Siswa merasa kurang praktis apabila praktik menggunakan peralatan keselamatan kerja sehingga sikap mereka rata-rata menyepelekan hal-hal yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Pihak sekolah juga belum sepenuhnya memperhatikan perihal Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Hal ini ditandai dengan minimnya poster atau gambar, kurangnya sosialisasi dan kurang tegasnya guru menindaklanjuti siswa yang melanggar perihal Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Guru lebih

² Aditama, Yoga Tjandra, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), hal. 12.

memfokuskan perhatian kepada siswa yang tidak memakai pakaian kerja. Siswa tidak diperkenankan mengikuti praktik apabila tidak memakai pakaian kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja masih sangat kurang.

Kesehatan dan keselamatan kerja memiliki tujuan yaitu:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya.
2. Menjamin keselamatan setiap pekerja maupun orang lain yang ada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting untuk diterapkan karena dapat menjamin keamanan dan keselamatan bagi pekerja serta mencegah terjadinya kecelakaan sehingga hasil yang didapat menjadi maksimal. Kecelakaan kerja bisa terjadi karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung keselamatan kerja, atau perbuatan para pekerja yang tidak membawa keselamatan kerja.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja”**.

³ Suma'mur, *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal. 2.

⁴ Musthopa Luthfi, dkk. *Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasar Aspek Perilaku Pekerja Pada Proses Produksi DiPabrik Gondorukem dan Terpentin Rejowinangun-Terenggalek*, (Jurnal Teknologi Pertanian, Vol 14, No. 1, April 2013), hal. 58.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kurangnya perhatian dari semua pihak terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Sikap siswa yang menyepelekan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
4. Banyak siswa yang belum sadar berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
5. Kurangnya tindakan sekolah untuk memberikan sanksi tegas terhadap siswa yang kurang memperhatikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada perlu adanya suatu pembatas untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Pada kesempatan ini penulis akan memfokuskan untuk meneliti masalah tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berprilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja?

2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja?
3. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan K3 dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan K3 dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.

F. Manfaat Penelitian

1. Mamfaat secara teoritis
 - a. Penulis dapat menambah wawasan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
 - b. Penulis mendapatkan jawaban tentang variabel yanag diteliti.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sekolah dapat menambah wawasan kepada siswa tentang pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja, membiasakan siswa berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja sejak dini, dan

menanamkan sikap kerja *safety* agar tercipta kesadaran untuk berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

- b. Pembaca dapat menambahkan wawasan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan menyadari bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja itu penting untuk diterapkan.

G. Definisi Oprasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Ada beberapa tingkatan pengetahuan yaitu: a) Mengetahui (*know*), b) Memahami (*comprehension*), c) Aplikasi (*application*), d) Analisis (*analysis*), e) Sintesis (*synthesis*), f) Evaluasi (*evaluation*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: a) Pendidikan, b) Media Massa/informasi, c) Sosial Budaya dan Ekonomi, d) Lingkungan, e) Pengalaman, f) Usia.

2. Sikap

Sikap adalah evaluasi reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Menurut Barkowitz dalam Aazwar sikap ialah ambivalen individu

terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecendrungan perilaku yang relatif menetap.

Struktur sikap dibedakan menjadi 3 komponen yaitu: a) komponen kognitif, b) komponen afektif, c) komponen konatif. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu: a) menerima, b) merespon, c) menghargai, d) bertanggung jawab.

3. Kesadaran Berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.

Kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah kesadaran dari dalam diri seseorang untuk menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Menurut Sigmund Freud, kesadaran adalah bagian dari kejiwaan yang berisi hal-hal yang disadarinya, diketahuinya.

Adapun Prosedur pembentukan perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau reinforcer berupa hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk.
- b. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat menuju terbentuknya perilaku yang dimaksud.
- c. Dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara kemudian mengidentifikasi

reinforcer atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.

- d. Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun.

4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Secara keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebuah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan pada saat kerja. Sedangkan secara filosofis keselamatan dan kesehatan kerja dapat juga diartikan sebagai suatu pemikiran atau upaya untuk menjamin keutuhan dan kemampuan jasmani maupun rohani.

a. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja terdiri dari kesehatan jasmani dan rohani. Unsur-unsur yang dapat menunjang kesehatan jasmani yaitu adanya makanan dan minuman yang bergizi, adanya sarana dan prasarana olah raga, adanya waktu istirahat, adanya asuransi kesehatan bagi karyawan, adanya sarana kesehatan atau kotak P3K, adanya buku panduan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan adanya transportasi untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Unsur-unsur yang dapat menunjang kesehatan rohani yaitu adanya sarana dan prasarana ibadah, penyuluhan kerohanian rutin, adanya tabloid atau majalah tentang kerohanian, adanya tata laku di tempat kerja, adanya kantin dan tempat istirahat.

b. Keselamatan kerja

Adapun beberapa indikator keselamatan kerja meliputi:

- 1) Metode kerja
- 2) Lingkungan Kerja
- 3) Peralatan Kerja

Penyebab kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua, yakni:

- 1) Perilaku pekerja itu sendiri (*unsafe human acts*) yang tidak memenuhi keselamatan.
- 2) Kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman (*unsafety condition*).

Bahaya Penyebab kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dimana Bahaya adalah sumber, situasi, atau tindakan yang memiliki potensi menimbulkan kecelakaan dalam pengertian cedera atau gangguan kesehatan.⁵

Menurut Hudi Hastowo beberapa jenis/kategori bahaya :

- 1) Bahaya Fisik: kebisingan, radiasi, pencahayaan, suhu panas, suhu dingin.
- 2) Bahan Kimia: bahan–bahan berbahaya dan beracun, debu, uap kimia, larutan kimia.
- 3) Bahaya Biologi: virus, bakteri, jamur, parasit.
- 4) Bahaya Mekanis: permesinan, peralatan.

⁵ John Ridley, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Penerjemah: Soni Astranto, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 46.

- 5) Bahaya Ergonomi: ruang sempit dan terbatas, pengangkutan barang, mendorong, menarik, pencahayaan tidak memadai, gerakan tubuh terbatas.
- 6) Bahaya Psikososial: pola gilir kerja, pengorganisasian kerja, long shift, trauma.
- 7) Bahaya Tingkah Laku: ketidakpatuhan terhadap standar, kurang keahlian, tugas baru atau tidak rutin.
- 8) Bahaya Lingkungan Sekitar: gelap, permukaan tidak rata, kemiringan, kondisi permukaan berlumpur dan basah, cuaca, kebakaran.

Ada beberapa indikator pencegah kecelakaan kerja dan cara menagani kecelakaan disaat kerja yaitu, menggunakan APD, mengidentifikasi bahaya dan adanya P3K agar kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

H. Motode Penelitian

Metode yang digunakan adalah *ex-post facto* karena peneliti hanya mengambil data berdasarkan peristiwa yang telah terjadi sehingga peneliti hanya menjelaskan data sesuai dengan fakta berdasarkan pengukuran dengan cara membagikan angket kepada responden, data yang diambil dengan menggunakan angket atau kosioner dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data variabel pengetahuan, sikap dan kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja diambil menggunakan pernyataan angket/kosioner

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁶

Adap enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1) Tahu (*know*)

Tahu adalah proses meningkatkan kembali (*recall*) akan suatu materi yang telah dipelajari. Pengetahuan yang tigkatannya paling rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya.

⁶ Soekidjo Natoatmojo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 127.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi didalam setruktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya yang dapat dinilai dan diukur dengan penggunaan kata kerja.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada yang menghasilkan suatu hasil baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi maupun objek atau proses menentukan nilai

untuk suatu hal ataupun objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.⁷

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang diketahui, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek ada dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

⁷ Laila Jamilatus Sanifah, Skripsi: *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan (Activities Dalay Living (ADL) Pada Lensia*, (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikea Medika Jombang, 2018), hal. 7.

2) Media Massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi dapat menunjang pengetahuan seseorang dikarenakan bisa menyediakan fasilitas untuk belajar dan dapat menunjang meningkatnya pendidikan.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman dapat menjadi cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.⁸

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai versi yang kadang memiliki perbedaan, sehingga sikap memiliki pengertian yang luas. Namun demikian dari perbedaan itu jika dipadukan akan memberi makna yang utuh tentang sikap.

Sikap adalah evaluasi reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap ialah ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Menurut Sarwono sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten

⁸ Erlin Yuliana, Skripsi: *Analisis Pengetahuan Siswa Terhadap Makanan Sehat dan Bergizi*, (Peukerto: FKIP UMP, 2017), hal. 9-10.

terhadap suatu aspek baik positif maupun negatif.⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek tertentu.

b. Komponen Sikap

Struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

- 1) Komponen kognitif adalah suatu representasi yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan mengenai alam sekitar yang dimiliki individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan, terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif adalah perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional merupakan komponen sikap yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap seseorang, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif ialah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.¹⁰

⁹repository.ump.ac.id/sikap-santri-terhadap-kesehatan-reproduksi/, (Diakses pada 28 januari 2020, Pukul 19:58 WIB).

¹⁰ Soekidjo Notoatmojo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 2003), hal. 131.

c. Tingkatan Sikap

Adapun beberapa tingkatan sikap sebagai berikut:

- 1) Menerima (*receiving*), menerima berarti bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek
- 2) Merespon (*responding*), menanggapi sesuatu yang dipertanyakan maupun diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas suatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- 3) Pengaruh kebudayaan
- 4) Media Massa
- 5) Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama
- 6) Faktor emosional.¹¹

¹¹Laila Jamilatus Sanifah, Skripsi: *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan (Activities Dalay Living (ADL) Pada Lensia*, (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikea Medika Jombang, 2018), hal. 14-15.

3. Kesadaran Berperilaku

a. Pengertian Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perilaku berasal dari “*behavior*” dan kata tersebut sering dipergunakan dalam bahasa sehari-hari, namun sering kali pengertian-pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Perilaku juga sering diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditampilkan seseorang dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya, atau bagaimana manusia beradaptasi terhadap lingkungannya. Perilaku pada hakekatnya adalah aktifitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor-faktor keselamatan kerja. Ada empat faktor yang paling efektif untuk meningkatkan perilaku keselamatan kerja ialah: atribut keamanan (*safety attitudes*), *employee’s involvement, safety management systems and procedures, and safety knowledge*. Faktor iklim keselamatan lebih berpengaruh terhadap perilaku keselamatan jika dibandingkan dengan pengalaman pekerjaan. Diperlukan strategi gabungan antara iklim keselamatan dan pengalaman kerja untuk meningkatkan perilaku keselamatan secara maksimal guna mencapai total budaya keselamatan.¹²

¹² fatkhaku-k3/n.web.id/perila, (Diakses pada 14 November 2019, Pukul: 22:16 WIB).

Kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah kesadaran dari dalam diri seseorang untuk menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Menurut Sigmund Freud, kesadaran adalah bagian dari kejiwaan yang berisi hal-hal yang disadarinya, diketahuinya. Fungsi kesadaran diatur oleh hukum-hukum tertentu yang dinamakan proses sekunder yaitu logika., kesadaran jiwa berorientasi pada realitas dan isinya berubah terus.¹³

Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Faktor keturunan merupakan konsepsi dasar untuk perkembangan perilaku makhluk hidup. Faktor lingkungan merupakan kondisi untuk perkembangan perilaku tersebut.¹⁴

b. Pembentukan Prilaku

Ada beberapa prosedur pembentukan perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau reinforcer berupa hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk.

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 122.

¹⁴ Soekidjo Notoatmojo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 118.

- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang membentuk perilaku yang dikehendaki, kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat menuju terbentuknya perilaku yang dimaksud.
- 3) Dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara kemudian mengidentifikasi reinforcer atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
- 4) Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan-urutan komponen yang telah tersusun.

Perilaku merupakan suatu respons terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Respons ini berbentuk dua macam, yaitu:

- 1) Bentuk pasif adalah respon internal, maksudnya respon yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Contohnya yaitu seorang siswa tahu bahwa debu di tempat kerja dapat mengganggu pernafasan tetapi siswa tersebut tidak memakai masker untuk melindungi diri. Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang terselubung (*covert behavior*).
- 2) Bentuk aktif yaitu perilaku yang jelas dapat di observasi secara langsung. Contohnya seorang siswa memakai masker untuk

melindungi dirinya dari debu. Perilaku mereka sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata, maka disebut *overt behavior*.¹⁵

Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi setiap orang yang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun mengamati objek yang sama. Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Menurut Benyamin Bloom, perilaku itu dibagi atas 3 domain (ranah/kawasan) yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psicomotor domain*).

Dalam perkembangan teori Bloom ini dimodifikasikan untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu:

- 1) Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*).
- 2) Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
- 3) Tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).¹⁶

Terdapat beberapa cara yang dapat dipakai untuk meningkatkan kesadaran akan kebutuhan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang tinggi. Cara-cara umum yang dipakai adalah :

¹⁵ Soekidjo Notoatmojo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 119.

¹⁶ <https://luv2dentisha.wordpress.com/2010/05/08/domain-perilaku/>, (Diakses Pada 15 November 2019, Pukul 15:26 WIB).

- 1) Mengevaluasi pengetahuan tentang keselamatan kerja. Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Menyeluruh (*Complete Health and Safety Evaluation-CHASE*)
- 2) Melakukan penilaian resiko (mengidentifikasi dan menyingkirkan bahaya atau mengambil tindakan pencegahan yang tepat.
- 3) Memonitor pelaksanaan standar keselamatan kerja yang meliputi (inspeksi dan survei keselamatan yang bersifat umum dan menjangkau seluruh tempat kerja, patrol keselamatan yang melalui rute-rute yang telah ditentukan sebelumnya dengan mencatat masalah-masalah keselamatan kerja, audit keselamatan kerja yang terdiri atas pemeriksaan dan kuantifikasi masalah-masalah keselamatan kerja secara rinci, pengambilan sampel yang hanya melihat pada satu aspek khusus dalam kesehatan dan keselamatan kerja.
- 4) Mengkomunikasikan pesan keselamatan kerja melalui media (poster, lembar berita, stiker petunjuk pada kotak-kotak peralatan, mencontohkan dengan panutan).
- 5) Menggunakan proses atau material yang lebih aman.
- 6) Menyertakan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pelatihan keterampilan.
- 7) Memastikan semua peralatan benar-benar terpelihara dengan baik.

- 8) Mengembangkan dan menggunakan sistem kerja yang aman.
- 9) Menyediakan kondisi dan lingkungan yang baik.¹⁷

4. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

a. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Secara keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebuah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan pada saat kerja. Sedangkan secara filosofis keselamatan dan kesehatan kerja dapat juga diartikan sebagai suatu pemikiran atau upaya untuk menjamin keutuhan dan kemampuan jasmani maupun rohani.¹⁸

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan pelatihan pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja.¹⁹

b. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan atau tempat kerja. Karena dengan

¹⁷ <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id>, (Diakses Pada 16 November 2019, Pukul 16:30 WIB).

¹⁸ <https://www.romadecade.org/pengertian-k3/#/>, (Diakses Pada 13 November 2019, Pukul 13:55 WIB).

¹⁹ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-k3.html>, (Diakses Pada 13 November 2019, Pukul 14:19).

adanya program kesehatan kerja yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen dikarenakan sakit akibat tertular teman sekerja atau luar teman sekerja. Bekerja dengan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama dan meningkatkan produktivitas lebih baik lagi.

Undang-undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, BAB I pasal 2, Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan, pengobatan terhadap penyakit, gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan sebagai unsur yang menunjang terhadap adanya jiwa-raga dan lingkungan kerja yang sehat.²⁰ Kesehatan kerja merupakan aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu tempat kerja.²¹

Sejak tahun 1950 ILO (*International Labour Organization*) dan WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan definisi umum dari kesehatan kerja, yaitu: peningkatan dan pencapaian perawatan paling tinggi di bidang fisik, sosial sebagai seorang pekerja di bidang

²⁰ Sutrisno, Op.Cit., hal. 6.

²¹ Irianto dan Putranto, *Sains Kesehatan Masyarakat*, (Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka, 2010), Hal.75.

pekerjaan apapun; pencegahan dan perlindungan untuk mengurangi faktor-faktor yang dapat merugikan kesehatan mereka; penempatan dan perawatan bagi pekerja diligkungan kerja sesuai dengan kemampuan fisik dan psikologi pekerja.²²

Kesehatan kerja terdiri dari kesehatan jasmani dan rohani. Unsur-unsur yang dapat menunjang kesehatan jasmani yaitu adanya makanan dan minuman yang bergizi, adanya sarana dan prasarana olah raga, adanya waktu istirahat, adanya asuransi kesehatan bagi karyawan, adanya sarana kesehatan atau kotak P3K, adanya buku panduan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan adanya transportasi untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Unsur-unsur yang dapat menunjang kesehatan rohani yaitu adanya sarana dan prasarana ibadah, penyuluhan kerohanian rutin, adanya tabloid atau majalah tentang kerohanian, adanya tata laku di tempat kerja, adanya kantin dan tempat istirahat.²³

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas.²⁴ Unsur-unsur penunjang kesehatan lingkungan kerja ditempat kerja yaitu adanya sarana dan prasarana dan peralatan kebersihan kesehatan dan keselamatan kerja, adanya tempat sampah

²²<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ngfL78xun4J:eprints.polsri.ac.id/5004/3/BAB%2520II.pdf+&cd=4&hl=en&ct=clnk&gl=id>, (Diakses Pada 12 November 2019, Pukul 17:32 WIB).

²³ Sutrisno, Op.Cit., hal. 6.

²⁴ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Dyaya Manusia)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), Hal. 109.

yang memadai, adanya WC (*Water Closed*) yang memadai, adanya air yang memenuhi kebutuhan, ventilasi udara yang cukup, masuknya sinar matahari keruang kerja dan adanya lingkungan alam.²⁵

c. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan dan kerusakan atau kerugian di tempat kerja berupa penggunaan mesin, peralatan, bahan-bahan dan proses pengelolaan, lantai tempat bekerja dan lingkungan kerja, serta metode kerja. Resiko keselamatan kerja dapat terjadi karena adanya aspek lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, sengatan arus listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, serta kerusakan anggota tubuh, penglihatan dan pendengaran. Menurut dasar hukum peraturan perundang-undangan yang diatur dalam Undang-Undang tentang keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 meliputi seluruh aspek pekerjaan yang berbahaya, dari segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Adapun indikator - indikator keselamatan kerja meliputi:

1) Metode kerja

Merupakan serangkain tatacara atau aturan yang harus dipatuhi supaya terhindar dari hal-hal kecelakaan kerja dan

²⁵ Sutrisno, Op.Cip., hal. 6.

hal-hal yang merugikan lainnya

2) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas dalam melakukan aktifitas kerjanya.

3) Peralatan Kerja

Merupakan bagian dari kegiatan operasional dalam proses produksi ataupun praktik yang biasanya berupa alat-alat kerja.²⁶

Keselamatan kerja terkadang sering dihiraukan oleh pekerja, dan akan menyebabkan kecelakaan kerja. Kecelakaan adalah sebuah kejadian tak terduga yang menyebabkan cedera atau kerusakan, kecelakaan dapat menyebabkan kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat serta kematian.²⁷

Penyebab kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua, yakni:

- 1) Perilaku pekerja itu sendiri (*unsafe human acts*) yang tidak memenuhi keselamatan.
- 2) Kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman (*unsafety condition*).²⁸

²⁶ Sumakmur, *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung 1996), hal. 1

²⁷ John Ridley, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Penerjemah: Soni Astranto, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 113.

²⁸ Soekidjo Notoatmojo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 192.

Kecelakaan akibat kerja dapat diklasifikasikan berdasarkan 4 macam penggolongan yakni:

- 1) Klasifikasi menurut jenis kecelakaan yaitu terjatuh, tertimpa benda, tertumbuk atau terkena benda-benda, terjepit oleh benda, gerakan melebihi kemampuan, pengaruh suhu tinggi, terkena arus listrik dan kontak bahan-bahan berbahaya atau radiasi.
- 2) Klasifikasi menurut penyebab yaitu mesin (misalnya mesin pembangkit tenaga listrik), alat angkut, peralatan listrik, bahan-bahan, zat-zat, dan radiasi (misalnya: bahan peledak, gas, zat-zat kimia) dan lingkungan kerja.
- 3) Klasifikasi menurut sifat luka yaitu patah tulang, dislokasi (kesleo), regang otot (urat), memar dan luka dalam yang lain, amputasi, luka di permukaan, luka bakar, pengaruh radiasi dll.
- 4) Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh yaitu kepala, leher, badan, anggota atas dan anggota bawah.²⁹

Kecelakaan dapat dicegah dengan cara menghindari sebab-sebab yang bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Tindakan pencegahan bertujuan untuk mengurangi peluang terjadinya kecelakaan hingga mutlak minimum. Mencegah kondisi kerja yang tidak aman, mengetahui apa yang harus dikerjakan dalam keadaan

²⁹ Ibid, hal. 193.

darurat, dan segera melaporkan segala kejadian, kejanggalkan, dan kerusakan peralatan kepada guru.³⁰

Bahaya Penyebab kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dimana Bahaya adalah sumber, situasi, atau tindakan yang memiliki potensi menimbulkan kecelakaan dalam pengertian cedera atau gangguan kesehatan.³¹ Ada beberapa jenis/kategori bahaya yaitu:

- 1) Bahaya Fisik: kebisingan, radiasi, pencahayaan, suhu panas, suhu dingin.
- 2) Bahan Kimia: bahan–bahan berbahaya dan beracun, debu, uap kimia, larutan kimia.
- 3) Bahaya Biologi: virus, bakteri, jamur, parasit.
- 4) Bahaya Mekanis: permesinan, peralatan.
- 5) Bahaya Ergonomi: ruang sempit dan terbatas, pengangkutan barang, mendorong, menarik, pencahayaan tidak memadai, gerakan tubuh terbatas.::
- 6) Bahaya Psikososial: pola gilir kerja, pengorganisasian kerja, long shift, trauma.
- 7) Bahaya Tingkah Laku: ketidakpatuhan terhadap standar, kurang keahlian, tugas baru atau tidak rutin.

³⁰ John Ridley, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Penerjemah: Soni Astranto, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 113.

³¹ Ibit, hal. 46.

- 9) Bahaya Lingkungan Sekitar: gelap, permukaan tidak rata, kemiringan, kondisi permukaan berlumpur dan basah, cuaca, kebakaran.³²

Ada beberapa indikator pencegah kecelakaan kerja dan cara menagani kecelakaan disaat kerja:

1) APD (Alat Perlindung Diri)

Salah satu bentuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah pemakaian alat pelindung diri (APD). Alasan penggunaan APD sebagai tindakan pencegahan bahaya:

- a) Penggunaan APD merupakan bagian dari konsekuensi penerapan beberapa prinsip-prinsip pengendalian bahaya di tempat kerja. Lima prinsip pengendalian bahaya ditempat kerja yaitu: penggantian (*engineering control*), pemisahan (*sparation*), ventilasi (*ventilation*), pengendalian administratif (*administrative controls*) dan perangkat pelindungan personal (*personal protective equipment*).
- b) Tidak adanya lagi alternatif pengganti peranan manusia dalam sebuah pekerjaan.

³²<https://docplayer.info/39217155-Alat-pelindung-diri-dibawakan-oleh-benny-hartono-sga-division.html>, (Diakses Pada 13 November 2019, Pukul 20:45)

- c) Pada kondisi yang sama, pengendalian bahaya lainnya dianggap tidak dapat mengurangi jenis bahaya yang ada.

APD yang efektif harus sesuai dengan bahaya yang dihadapi, terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut, cocok bagi orang yang akan menggunakannya, tidak mengganggu kerja dan tidak meningkatkan resiko.³³

Beberapa kelengkapan atau peralatan yang wajib digunakan saat melakukan aktivitas bekerja yang disesuaikan dengan potensi resiko bahaya dalam kaitannya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja baik pada pekerja itu sendiri maupun orang disekitarnya. Beberapa alat pelindung diri (APD) yaitu:

- a) Helem pelindung kepala (*Safety Helemt*)
- b) Pelindung wajah (*Face Shiled*)
- c) Kaca mata pengaman (*Safety Glasses*)
- d) Rompi pengaman (*safety Verst*)
- e) Masker (*Respirator*)
- f) Sarung tangan (*Gloves*)
- g) Sabuk keselamatan (*Safety Belt*)
- h) Tali pengaman (*Safety Harness*)
- i) Penutup telinga (*Ear Plug / Ear Muff*)

³³ Tigor Tambunan, *Personal Protective Equipment*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 6.

j) Sepatu pelindung (*Safety Shoes*)

k) Sepatu karet (*Sepatu Boot*)³⁴

APD seharusnya digunakan seluruh pekerja dalam kaitannya sebagai tindakan preventif dan potensi terjadinya kecelakaan kerja, alat pelindung diri juga harus memenuhi standar teknis yang ditentukan oleh Pemerintah.

2) Mengidentifikasi Bahaya

Mengidentifikasi bahaya adalah tindakan formal, terstruktur, yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui berbagai jenis bahaya kerja yang ada di tempat kerja.³⁵ Identifikasi bahaya adalah suatu usaha untuk mengetahui dan memperkirakan adanya bahaya pada suatu sistem (peralatan, tempat kerja, prosedur, aturan, dll).³⁶ Identifikasi bahaya harus dilakukan secara komprehensif, sehingga tidak ada potensi bahaya yang terlewatkan atau tidak teridentifikasi. Tahapan identifikasi bahaya secara umum meliputi :

- a) pengenalan kegiatan untuk menemukan, mengenali dan mendeskripsikan tahapan kegiatan tertentu dari serangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi

³⁴<http://rimantho.blogspot.com/2015/03/alat-pelindung-diri-dalam-k3.html>, (Diakses Pada 13 November 2019, Pukul 19:59).

³⁵ Tigor Tambunan, *Personal Protective Equipment*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 8.

³⁶<http://vatsunk.blogspot.com/2016/03/mengidentifikasi-bahaya-hazard.html>, (Diakses Pada 14 November, 2019, Pukul 14:07).

yang menghasilkan atau mendukung satu atau lebih produk atau jasa.

- b) Pengenalan bahaya untuk menemukan, dan mendiskripsikan potensi bahaya yang terdapat dalam setiap tahapan kegiatan atau pekerjaan (persiapan, pelaksanaan, penyelesaian) dan akibatnya (kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja).
- c) Pengukuran potensi bahaya.
- d) Validasi daftar bahaya merupakan tahapan memasukkan setiap sumber bahaya ke dalam suatu daftar bahaya.³⁷

3) P3K

P3K didefinisikan sebagai perawatan darurat hingga tenaga medis tiba di tempat, perawatan cedera kecil yang tidak memerlukan perawatan atau bahkan tidak memerlukan perhatian medis. Kotak P3K harus kuat dan dapat melindungi isinya, dapat diisi lagi, berisi kartu panduan pertolongan pertama pada kecelakaan dan digunakan hanya untuk barang-barang P3K.³⁸

³⁷<http://selamat-safety.blogspot.com/2015/03/berbagai-metode-identifikasi-bahaya.html>, (Diakses Pada 14 November 2019, Pukul 14:18).

³⁸ John Ridley, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Penerjemah: Soni Astranto, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 139.

5. Bengkel Listrik

Bengkel atau lokarya adalah sebuah bangunan menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur, atau memperbaiki benda. Sedangkan perbengkelan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, mengubah bentuk, merakit, ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika.

Listrik adalah aliran atau pergerakan elektron-elektron adalah partikel bermuatan negatif yang ditemukan pada suatu atom. Sedangkan secara umum listrik diartikan sebagai aliran elektron dari atom ke atom pada sebuah pengantar atau suatu energi yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Energi listrik dimanfaatkan untuk menggerakkan alat-alat elektronik, dll.³⁹

Bengkel Listrik merupakan sarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Banda Aceh, dimana bengkel listrik adalah tempat membuat, merancang maupun memperbaiki sesuatu yang berkaitan dengan listrik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Prili Relastiani Ramadhan, yang berjudul Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab CNC dan PLC SMK N 3 Yogyakarta (2014). Penelitian ini merupakan

³⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Perbengkelan>. (Diakses Pada 8 Maret 2020, Pukul 15:30 WIB).

penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XII CNC dan PLC SMK N 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 sebesar 35,2%. Hal ini berarti siswa memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku dalam mengimplementasikan kesehatan dan keselamatan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Christinsen Mamudi yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran berperilaku K3 di Bengkel Permesinan SMKN 2 Yogyakarta (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 sebesar 16,3%.

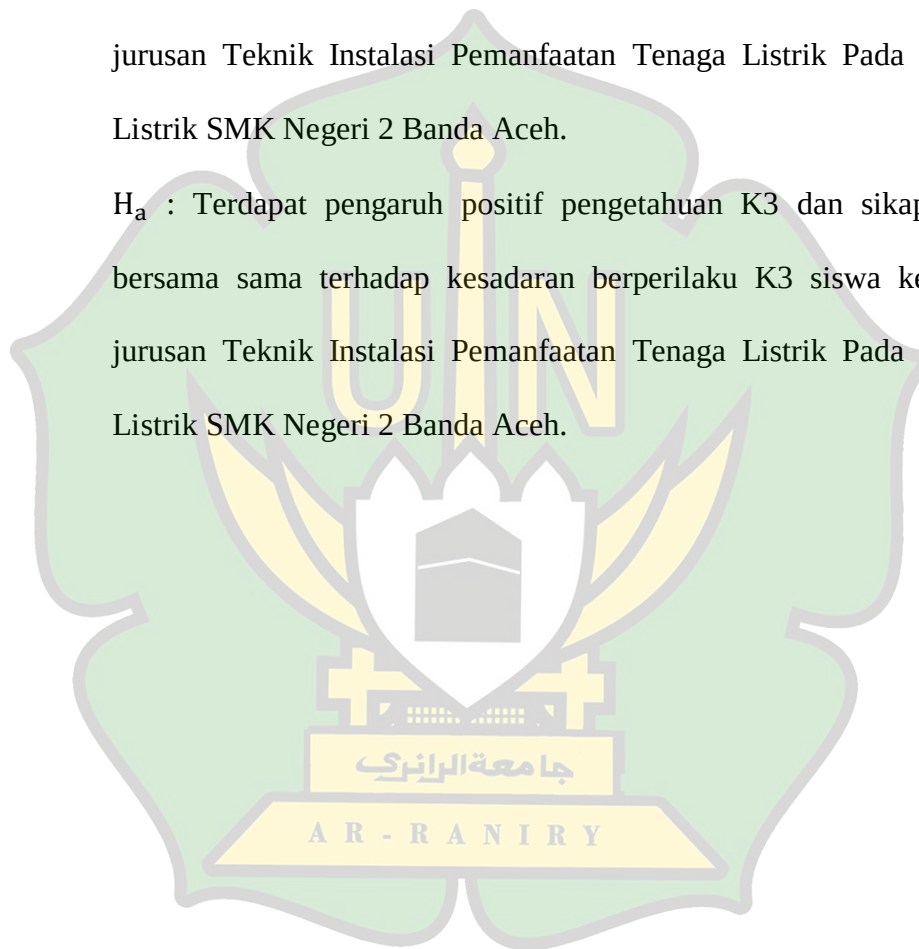
C. Hipotesis

1. H_0 : Terdapat pengaruh positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh.
 H_a : Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh.
2. H_0 : Terdapat pengaruh positif sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh.

H_a : Tidak terdapat pengaruh positif sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh.

3. H_0 : Terdapat pengaruh positif pengetahuan K3 dan sikap secara bersama sama terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh.

H_a : Terdapat pengaruh positif pengetahuan K3 dan sikap secara bersama sama terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Pada Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif karena mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yaitu variabel pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan sikap dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif.⁴⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional karena mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Metode yang digunakan adalah *ex-post facto* karena data diambil berasal dari peristiwa yang telah terjadi sehingga peneliti hanya menjelaskan data sesuai fakta berdasarkan pengukuran pada responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kota Banda Aceh. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Waktu Penelitian pada tanggal 16-18 Juli 2020.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 23.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Nawawi yang menyebut bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) SMK Negeri 2 Banda Aceh sejumlah 69 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dapat mewakili seluruh kelompok yang ada dalam populasi penelitian, dimana sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴² Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) SMK Negeri 2 Banda Aceh sebanyak 23 siswa.

⁴¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 188.

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. PT.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 174.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.⁴³ Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel *independen* dan *dependen*. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependen*. Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini terdapat suatu variabel *independen* dan *dependen*, dimana variabel independen dari penelitian ini ialah pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y).

E. Instrumen Penelitian

Angket adalah instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkit data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁴⁵

Data yang diambil dengan menggunakan Angket atau kuesioner angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Data variabel pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sikap dan

⁴³ Ibid, hal. 60.

⁴⁴ Ibid, hal. 61.

⁴⁵ Drs. Zainal Arifin, M.Pd., *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 228.

kesadaran berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja diambil menggunakan penyebaran angket/kuesioner.

Kisi-kisi penyusunan instrumen angket adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kkesehatan dan Keselamatan Kerja (X_1)

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kesehtan dan Keselamatan Kerja

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Mengetahuai pengertian dan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja	1, 2, 3	3
	Dapat mengidentifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja	4, 5	2
	Dapat memaparkan pencegahan kecelakaan kerja	6	1
	mengetahui mamfaat APD (alat pelindung diri) saat bekerja	7, 8, 9	3

2. Sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X_2)

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Sikap

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Sikap	Keyakinan mengenai pemakaian APD (alat pelindung diri)	1	1
	Pwrasaan mengenai aturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	2, 3	2
	Perasaan terhadap bahaya Psikologi	4, 5	2
	Kecendrungan menyikapi bahaya psikologi	6, 7	2
	Perasaan terhadap bahaya ergonomic	8	1

1. Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Kesadaran berperilaku untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri	1, 2	2
	Kesadaran berperilaku untuk menaati prstursn kerja atau peraturan dalam praktik	3, 4	2
	Kesadaran berperilaku terhadap bahaya fisik	5, 6,7	3
	Kesadaran berperilaku terhadap bahaya ergonomic	8, 9,10	3

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁶ Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Momen*.⁴⁷

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

r : Koefesien korelasi

⁴⁶ Ibid, hal. 365.

⁴⁷ Drs. Zainal Arifin, M.Pd., *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 279.

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total pertanyaan

$\sum XY$: Total perkalian X dan Y

$(\sum X^2)$: Total kuadrat skor butir

$(\sum Y^2)$: Total kuadrat skor total

Harga r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak valid.⁴⁸

Untuk menguji Reliabilitas digunakan rumus Koefesien Alfa.⁴⁹

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_x^2} \right) \quad (3.2)$$

Keterangan

σ : Koefisien reliabilitas alpha

R : Jumlah butir soal

σ_1^2 : Varian butir soal

σ_x^2 : Varian skor total

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 170.

⁴⁹ Ibit, hal. 249.

G. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dilakukan uji normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> \alpha$ dan jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka tidak berdistribusi normal berdistribusi normal.⁵⁰

2. Uji Linearitas.

Pengujian hipotesis antara variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui hubungan anatara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas

⁵⁰ Sugiyono, Op. Cit, hal.64

dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari Pengetahuan dan Sikap, variabel dependennya adalah Kesadaran Berperilaku.

Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F dengan rumusnya sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (3.3)$$

Keterangan :

F_{reg} : harga garis korelasi

N : cacah kasus

m : cacah prediktor

R : Koefisien korelasi

Setelah didapat harga F hitung, kemudian dikorelasikan dengan harga F tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Jika harga F hitung (Fh) lebih kecil dari F tabel (Ft) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika F hitung (Fh) lebih besar dari F tabel (Ft) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.⁵¹

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas. Menggunakan analisis regresi akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika harga

⁵¹ Sugiyono, Op. Cit, hal. 286.

interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas maka uji kolerasi ganda tidak dapat di uji .Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka ujikorelasi ganda dapat dilanjutkan.⁵²

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Prinsip analisis regresi sederhana yaitu menguji variabel tak bebas (*dependen variable*) dalam kelompok Y dengan sebuah variabel bebas (*independen variable*) yang terdapat pada kelompok X.

Menguji signifikansi uji t dengan taraf kesalahan 5% menggunakan rumus sebagai berikut:⁵³

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3.4)$$

Keterangan :

t = signifikasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

r^2 = koefisien determinasi antara variabel X dan Y

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} H_o yang diterima.

⁵² Drs. Zainal Arifin, M.Pd., Op. Cit, hal.279

⁵³ Sugiyono, Op.Cit., hal. 230.

5. Uji Hipotesis Analisis Regresi Ganda

Teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen dan dependen yaitu digunakan peranan kedua variabel bebas pengetahuan dan sikap terhadap variabel terikatnya kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja secara bersama-sama. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (3.5)$$

Dimana :

F_h : harga F garis regresi

n : jumlah responden

k : jumlah variabel independen

R : koefisien korelasi ganda

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} H_o yang diterima.⁵⁴

⁵⁴ Ibit, hal. 266-267

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Analisis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Banda Aceh yang beralamatkan di Jln. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kota Banda Aceh. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 16-18 Juli 2020. Data yang akan diperoleh dengan cara menyebar angket diantaranya angket Pengetahuan (x_1), Sikap (x_2) dan Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y). Deskripsi data penelitian ini menggunakan *Software SPSS Versi 23 for Windows*.

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan dengan cara menyebar angket kepada siswa kelas XII jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMKN 2 Banda Aceh sebanyak 23 siswa. Angket akan di uji validitas dan reabilitasnya.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur apakah yang hendak di ukur. Hasil uji validitas penelitian ini disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Penelitian

NO	Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item yang Valid
1	Pengetahuan	9	9
2	Sikap	8	8
3	Kesadaran Berperilaku K3	10	10
Jumlah Item yang Valid		27	

b. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi angket atau koefisien dalam penggunaannya. Uji reabilitas disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Penelitian

No	Variabel	Koefisien Reabilitas		Ket
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Pengetahuan	0,748	0,413	Reabilitas
2	Sikap	0,759	0,413	Reabilitas
3	Kesadaran Berperilaku K3	0,796	0,413	Reabilitas

2. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil perhitungan analisis deskriptif disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

		X1	X2	Y
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		32,00	28,48	35,70
Std. Error of Mean		,665	,579	,664
Median		32,00	29,00	35,00
Mode		36	29	35 ^a
Std. Deviation		3,191	2,778	3,183
Variance		10,182	7,715	10,130
Range		10	10	10
Minimum		26	22	30

Maximum	36	32	40
Sum	736	655	821

a. Pengetahuan

Pengetahuan siswa telah diukur dengan cara membagikan angket di saat penelitian. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh menggunakan bantuan *SPSS for Windows 23*. Maka diketahui nilai analisis deskriptif pengetahuan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan

		Pengetahuan
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		32
Std. Error of Mean		0,665
Median		32
Mode		36
Std. Deviation		3,191
Variance		10,182
Range		10
Minimum		26
Maximum		36
Sum		736

maka diketahui bahwa nilai rata-rata (M) = 32,00, (M_d) = 32,00, (M_o) = 36, standar deviasi = 3,191, nilai max = 36, dan nilai min = 26

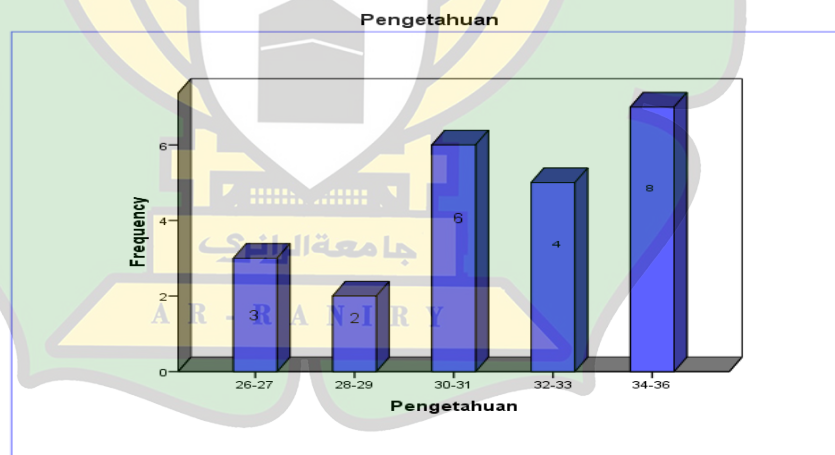
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-27	3	13.0	13.0	13.0
	28-29	2	8.7	8.7	21.7
	30-31	6	26.1	26.1	47.8
	32-33	5	21.7	21.7	69.6
	34-36	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

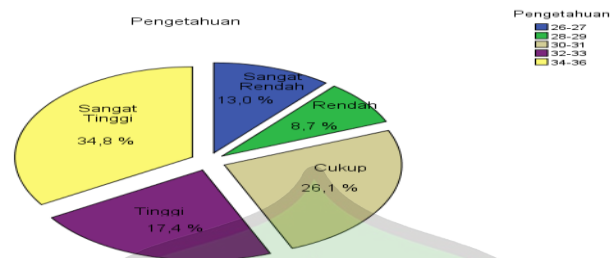
Berdasarkan tabel 4.5 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan yang paling tinggi berada pada interval 34-36 dengan jumlah 8 siswa.

Tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Pengetahuan

Diagram kecenderungan data variabel pengetahuan dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Data Variabel Pengetahuan

Berdasarkan grafik dan diagram diatas dapat kita lihat persentasi pengetahuan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa termasuk kategori sangat rendah yaitu sebesar (13%), sedangkan 2 siswa termasuk kategori rendah yaitu sebesar (8,7%), 6 siswa termasuk kategori cukup yaitu sebesar (26,1%), 4 siswa termasuk kategori tinggi yaitu sebesar (17,4%), dan 8 siswa termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar (34,8%).

b. Sikap

Sikap siswa telah di ukur dengan cara membagikan angket disaat penelitian. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh, menggunakan bantuan *SPSS for Windows 23*. Maka diketahuai nilai analisis diskriptif sikap pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Sikap

		Sikap
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		28,48
Std. Error of Mean		0,579
Median		29
Mode		29
Std. Deviation		2,778
Variance		7,715
Range		10
Minimum		22
Maximum		32
Sum		655

Maka diketahui nilai rata-rata (M) = 28,48 (Md) = 29,00, (Mo) = 29 , standar devisiasi = 2,778 nilai max = 32 dan nilai min =22

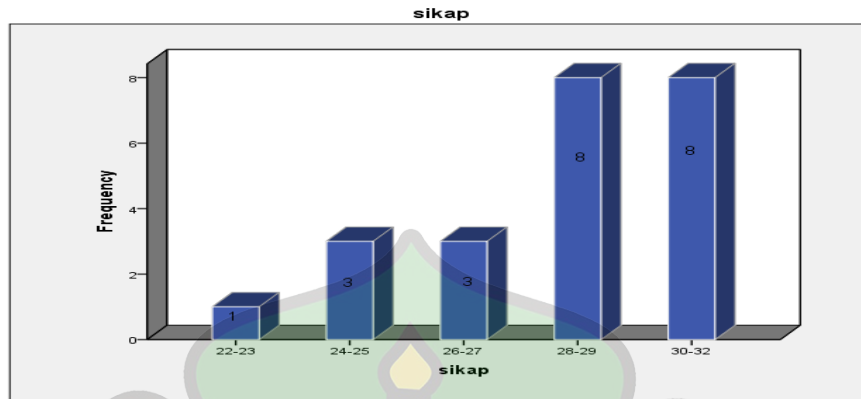
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi sikap

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22-23	1	4.3	4.3	4.3
	24-25	3	13.0	13.0	17.4
	26-27	3	13.0	13.0	30.4
	28-29	8	34.8	34.8	65.2
	30-32	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

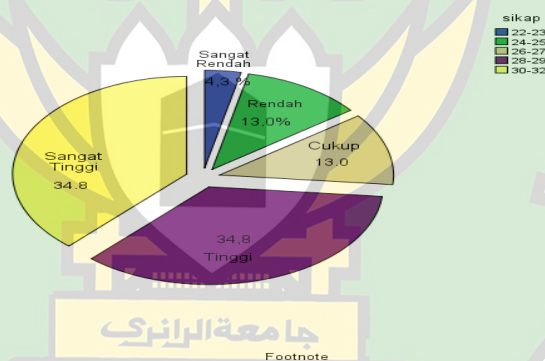
Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Sikap yang paling tinggi berada pada interval 28-29 dan 30-32 dengan jumlah 8 siswa.

Tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Sikap

Diagram kecendrungan data variabel Sikap dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Diagram Kecendrungan Data Variabel Sikap

Berdasarkan grafik dan diagram diatas dapat kita lihat persentasi pengetahuan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa termasuk kategori sangat rendah yaitu (4,3%), sedangkan 3 siswa termasuk kategori rendah yaitu sebesar (13,0%), 3 siswa termasuk kategori cukup yaitu sebesar (13,0%), 8 siswa termasuk kategori tinggi yaitu sebesar (34,8%), dan 8 siswa termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar (34,8%).

c. Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesadaran Berperilaku K3 siswa telah di ukur dengan cara membagikan angket disaat penelitian. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh, menggunakan bantuan *SPSS for Windows 23*.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran Berperilaku K3

		Kesadaran Berperilaku K3
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		35,7
Std. Error of Mean		0,664
Median		35
Mode		35 ^a
Std. Deviation		3,183
Variance		10,13
Range		10
Minimum		30
Maximum		40
Sum		821

Maka diketahui nilai rata-rata (M) = 35,70 (Md) = 35,00, (Mo) = 35, standar deviasi = 3,181 nilai Max = 40 dan nilai Min = 30

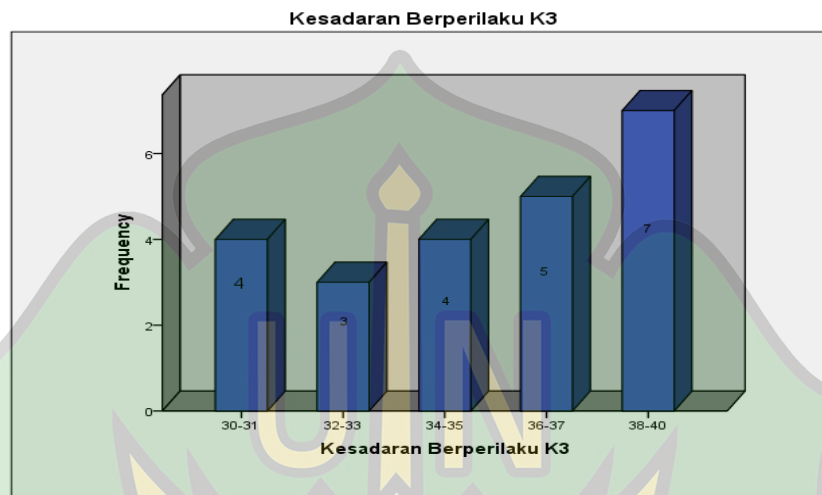
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kesadaran berperilaku K3

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kesadaran Berperilaku K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-31	4	17.4	17.4	17.4
	32-33	3	13.0	13.0	30.4
	34-35	4	17.4	17.4	47.8
	36-37	5	21.7	21.7	69.6
	38-40	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

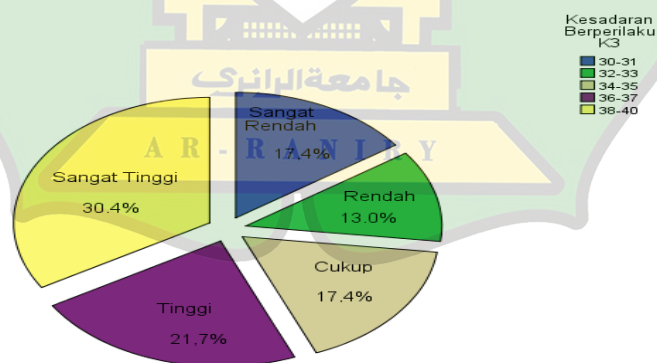
Berdasarkan tabel 4.19 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesadaran berperilaku K3 yang paling tinggi berada pada interval 38-40 dengan jumlah 7 siswa.

Tabel diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.5 Grafik Distribusi Kesadaran Berperilaku K3

Diagram kecendungan data variabel Kesadaran Berperilaku K3 dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.6 Diagram Kecendrungan Data Variabel Kesadaran Berperilaku K3

Berdasarkan grafik dan diagram diatas dapat kita lihat persentasi kesadaran berperilaku K3 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa

termasuk kategori sangat rendah yaitu sebesar (17,4%), sedangkan 3 siswa termasuk kategori rendah yaitu sebesar (13,0%), 4 siswa termasuk kategori cukup yaitu sebesar (17,4%), 5 siswa termasuk kategori tinggi yaitu sebesar (21,7%), dan 7 siswa termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar (30,4%)

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Simirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> \alpha$ dan jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	α	Keterangan
Pengetahuan	0,200	0,05	Normal
Sikap	0,200	0,05	Normal
Kesadaran Berperilaku K3	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan, sikap dan kesadaran berperilaku K3 sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $> \alpha$ yaitu 0,05.

4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear terhadap variabel terikat, dua variabel dikatakan terikat jika taraf signifikansi $> 0,05\%$. Jika harga F hitung (F_h)

lebih kecil dari F tabel (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika F hitung (F_h) lebih besar dari F tabel (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Df	Harga F		Taraf Singnifikasi	Ket
		F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1 -Y	7	1,042	2,76	0,05	Linear
X_2 -Y	6	0,594	2,71	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.11 Menunjukkan bahwa F_{hitung} dari X_1 -Y sebesar 1,042 dan F_{hitung} dari X_2 -Y sebesar 0,594 dimana F_{hitung} dari X_1 -Y dan X_2 -Y lebih kecil daripada F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut linear.

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*) jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10 dan TOL = 0,10 jika nilai toleransi lebih besar dari TOL = 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka tidak ter jadi multikoliniearitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikoliniearitas
Sikap	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikoliniearitas

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai toleransi pengetahuan dan sikap sebesar 0,998 berarti lebih besar daripada 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai VIF dari pengetahuan dan sikap adalah 1,002 berarti lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

6. Uji Hipotesis Linear Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari nilai t . Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

a. Variabel Pengetahuan Terhadap Variabel Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} H_o yang diterima. Berikut adalah ringkasan analisis regresi sederhana variabel pengetahuan terhadap variabel kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.

Tabel 4.13 Ringkasan Analisis Regresi Sederhana Variabel Pengetahuan Terhadap Variabel Kesadaran Berperilaku K3

Simbol	Nilai
N	23
r hitung	1,367
r tabel	2,079
Signifikasi	0,186

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikasi r sebesar 0,186 sedangkan taraf signifikasi α sebesar 0,05, sedangkan nilai r_{hitung} sebesar 1,367 dan r_{tabel} 2,079 dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,367 < 2,079$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pengetahuan terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

b. Variabel Sikap Terhadap Variabel Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} H_o yang diterima. Berikut adalah ringkasan analisis regresi sederhana variabel sikap terhadap variabel kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.

Tabel 4.14 Ringkasan Analisis Regresi Sederhana Variabel Sikap Terhadap Variabel Kesadaran Berperilaku K3

Simbol	Nilai
N	23
r hitung	1,808
r tabel	2,079
Signifikasi	0,085

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikasi r sebesar 0,085 sedangkan taraf signifikasi α sebesar 0,05, sedangkan nilai r_{hitung} sebesar 1,808 dan r_{tabel} 2,079 dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,808 < 2,079$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

7. Uji Hipotesis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari dua variabel untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat, maka digunakan peranan kedua variabel bebas dimana variabel bebas disini adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikatnya yaitu kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja, Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} H_o yang diterima.

Tabel 4.15 Ringkasan Anova Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3

Simbol	Nilai
N	23
F hitung	1,630
F tabel	3,49
Signifikasi	0,221

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikasi F sebesar 0,221 sedangkan taraf signifikasi α sebesar 0,05, sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 1,630 dan F_{tabel} 3,49 dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,630 < 3,49$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Berdasarkan data yang telah diperoleh hasil uji regresi sederhana variabel pengetahuan terhadap variabel kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tidak berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja, dapat dilihat dari besar kecilnya r_{hitung} dan r_{tabel} . Dalam hal ini berlaku ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} H_o

yang diterima. Dilihat dari nilai r_{hitung} sebesar 1,367 dan r_{tabel} 2,079 dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,367 < 2,079$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pengetahuan terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

2. Analisis Pengaruh Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Berdasarkan data yang telah diperoleh hasil uji regresi sederhana variabel sikap terhadap variabel kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan bahwa sikap siswa tidak berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja, dapat dilihat dari besar kecilnya r_{hitung} dan r_{tabel} . Dalam hal ini berlaku ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} H_o yang diterima. Dilihat dari nilai r_{hitung} sebesar 1,808 dan r_{tabel} 2,079 dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,808 < 2,079$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

3. Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Bersama-Sama.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dimana hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja, dapat dilihat dari besar kecilnya F_{hitung} dan F_{tabel} . Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Tetapi sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} H_o yang diterima. Dilihat dari nilai signifikansi F sebesar 0,221 sedangkan taraf signifikansi α sebesar 0,05, sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 1,630 dan F_{tabel} 3,49 dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,630 < 3,49$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

Penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh. Disebabkan karena

- a. Kurangnya keigintahuan siswa terhadap terhadap pentingnya menggunakan K3.
- b. Kurangnya perhatian sekolah dalam penerapan K3.
- c. Siswa terlalu menyepelekan K3.
- d. Kurangnya sosialisasi terhadap pentingnya menggunakan K3.

Adapun cara yang dapat dilakukan agar pengetahuan dan sikap dapat berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja yaitu:

- a. Adanya keinginan siswa untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya menggunakan K3
- b. Adanya pembelajaran dari sekolah khusus tentang K3
- c. Mengkomunikasikan keselamatan kerja melalui sepanduk, poster-poster dan stiker yang tertera pada kotak-kotak peralatan maupun terpampang di dinding dalam Lab Bengkel Listrik.
- d. Mensosialisasikan pentingnya menggunakan K3.
- e. Menerapkan K3 pada modul pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan penelitian pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XII jurusan Instalasi Pmanpaatan Tenaga Listrik pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh dengan bukti nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,367 < 2,079$).
2. Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XII jurusan Instalasi Pmanpaatan Tenaga Listrik pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh dengan bukti nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($1,808 < 2,079$).
3. Tidak terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja siswa kelas XII jurusan Instalasi Pmanpaatan Tenaga Listrik pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh dengan bukti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar ($1,630 < 3,490$).

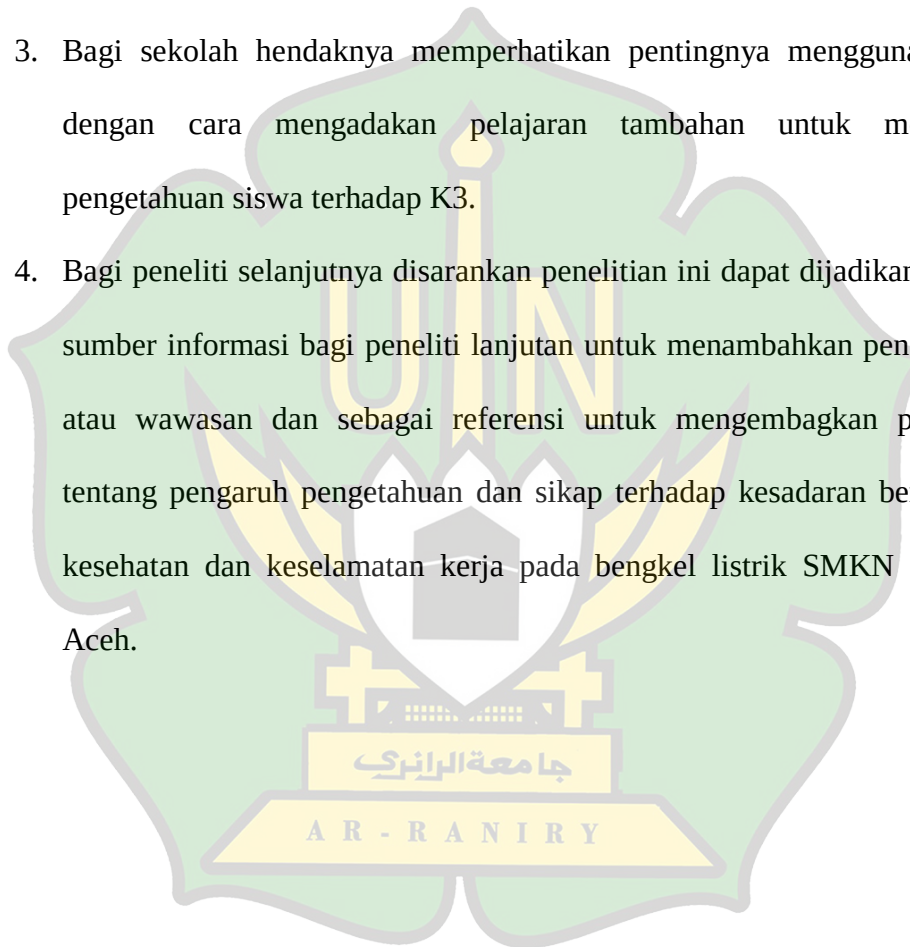
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat maka ada beberapa saran antara laian :

1. Bagi siswa hendaknya memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan tentang K3 agar memiliki pengetahuan yang luas dan sikap

yang positif agar dapat menumbuhkan kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Bagi guru hendaknya membimbing / memberi wawasan kepada siswa agar pengetahuan siswa menjadi bertambah dan sikap positif siswa terhadap K3 dapat terbentuk.
3. Bagi sekolah hendaknya memperhatikan pentingnya menggunakan K3 dengan cara mengadakan pelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap K3.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lanjutan untuk menambahkan pengetahuan atau wawasan dan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada bengkel listrik SMKN 2 Banda Aceh.



Daftar Pustaka

- Aditama. Yoga Tjandra. (2006). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Alex S. Nitisemito. (1996). *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto. Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny Hartono. (2017). *Alat Pelindung Diri*. Diunduh dari <https://docplayer.info/39217155-Alat-pelindung-diri-dibawakan-oleh-benny-hartono-sga-division.html>,. Diakses Pada 13 November 2019.
- Dentisha. (2010). Domain Prilaku. Diunduh dari <https://luv2dentisha.wordpress.com/2010/05/08/domain-perilaku/>, Diakses Pada 15 November 2019.
- Drs. Zainal Arifin, M.Pd. (2011). *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erlin Yuliana, (2017). Skripsi: *Analisis Pengetahuan Siswa Terhadap Makanan Sehat dan Bergizi*. Peukerto: FKIP UMP.
- <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ngfL78xun4J:epri-nts.polsri.ac.id/5004/3/BAB%2520II.pdf+&cd=4&hl=en&ct=clnk&gl=id>. Diakses Pada 12 November 2019.
- Irianto dan Putranto. (2010). *Sains Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka.
- John Ridley. (2009). *Kesehtan dan Keselamatan Kerja*. Penerjemah: Soni Astranto. Jakarta: Erlangga.
- John Ridley. (2009). *Kesehtan dan Keselamatan Kerja*. Penerjemah: Soni Astranto. Jakarta: Erlangga.
- Laila Jamilatus Sanifah, (2018). Skripsi: *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan (Activitties Dalay Living (ADL) Pada Lensia*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikea Medika Jombang.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendididkan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maxmanroe. (2019). *Pengertian K3 Secara Umum, Tujuan, Prinsip, Ruang Lingkup, dan jenis-Jenis K3*. Diunduh dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-k3.html>, Diakses Pada 13 November 2019.

Musthopa Luthfi. dkk. (2013). *Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasar Aspek Perilaku Pekerja Pada Proses Produksi DiPabrik Gondorukem dan Terpentin Rejowinangun-Terenggalek*. Jurnal Teknologi Pertanian, Vol 14, No. 1, April 2013.

Repository.ump.ac.id/sikap-santri-terhadap-kesehatan-reproduksi/. Diakses pada 28 januari 2020.

Rimantho. (2006). *Industri Engineering and Environmental Engineering Soluttion's*. Diunduh dari <http://rimantho.blogspot.com/2015/03/alat-pelindung-diri-dalam-k3.html>. Diakses Pada 13 Vovember 2019.

Romadecade. (2019). *Pengertian K3*. Diunduh dari <https://www.romadecade.org/pengertian-k3/#!>, Diakses Pada 13 November 2019.

Sarlito W. Sarwono. (2011). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slamat. (2015). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Diunduh dari <http://selamat-safety.blogspot.com/2015/03/berbagai-metode-identifikasi-bahaya.html>. Diakses Pada 14 November 2019.

Soekidjo Natoatmojo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Soekidjo Natoatmojo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suma'mur. (1985). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.

Tigor Tambunan. (2007). *Personal Protective Equipment*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Universitas Wahit Hasim. *Meningkatkan kesadaran akan kebutuhan standar kesehatan dan keselamatan kerja*. Diunduh dari <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id>. Diakses Pada 16 November 2019.

Vatsunk.(2006).*Mengidentifikasi Bahaya (Hazard Identification)*. Diunduh dari <http://vatsunk.blogspot.com/2016/03/mengidentifikasi-bahaya-hazard.html>, Diakses Pada 14 November, 2019.

Wikipedia. *Bengkel Listrik*. Diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/bengkel-listrik>. Diakses Pada 8 Maret 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-17437/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2019

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (PTE) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 05 Desember 2019.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Sri Wahyuni, MT Sebagai pembimbing Pertama
 2. Mursyidin, MT Sebagai pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Syahril Putra
 NIM : 150211039
 Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh..
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.2.423925/2019 Tahun Anggaran 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 16 Desember 2019

An. Rektor
 Dekan

Muslim Razali

Lampiran 2

Tembusan



di Banda Aceh
 UIN Ar-Raniry
 Pengkutan untuk dimaklumi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
 Telpun : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
 E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3975/Un.08/FTK/TL.00/03/2020
 Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 13 March 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6627/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 SMKN 2 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SYAHRIAL PUTRA / 150211039**
 Semester/Jurusan : X / Pendidikan Teknik Elektro
 Alamat sekarang : Gampoeng Tibang Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Begkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2020
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 20 Maret 2020

Nomor : 516 / C.3 / U / 2020

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul
Data Penyusun Skripsi**

Yang terhormat,
Kepala SMKN 2 Banda Aceh
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-3975/Un.08/FTK/TL.00/03/2020 Tanggal 13 Maret 2020 Perihal Mohon Izin untuk Mengumpul Data pada SMK Negeri 2 Banda Aceh, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh"** dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Syahrial Putra
NIM : 150211039
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat : Jl. Tgk. Meulagu No. 14 B Gampoeng Tibang, Kec. Syiah Kuala
Banda Aceh

2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan guru dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama, kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMK.

TEUKU MIFTAHUDDIN, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk. I
NIP 19651019 198901 1 001

- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Kacabdin Wilayah B. Aceh & A. Besar;
 3. Arsip.

Lampiran 4



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK NEGERI 2 BANDA ACEH



JALAN SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA TELP. (0651) 7559561 FAX. (0651) 7559562
E-mail: smkn2bandaaceh56@gmail.com Website: www.smkn2bandaaceh56.sch.id

Kode Pos. 23238

Nomor : 422/358/2020

Lamp : -

Hal : Telah Melakukan Penelitian

Banda Aceh, 25 Agustus 2020

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Di

Tempat

Schubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor : B-6627/UN.08/FTK.1/TL.0/07/2020, tanggal : 14 Juli 2020, Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas yang tercantum di bawah ini:

Nama : Syahril Putra
NIM : 150211039

Telah melakukan pengumpulan data penelitian, Judul Skripsi : **"Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel Listrik SMKN 2 Banda Aceh"**.

Telah melakukan Penelitian pada SMKN 2 Banda Aceh dari tanggal 16 s.d 18 Juli 2020

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.



Kepala Sekolah,

Drs. Muhammad Husin
NIP. 19660625 199103 1 006

Lampiran 5

ANGKET / KUISIONER

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Petunjuk pengisian kuisisioner

1. Baca pernyataan yang ada dengan baik dan teliti.
2. Nilailah pernyataan dengan cara memilih salah satu jawaban dan memberi tanda cek list ($\checkmark$) yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya anda alami.
3. Dalam pengisian mohon diisi dengan jujur, karna penulis menjamin bahwa jawaban yang diterima tidak akan berpengaruh dikelas.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pernyataan	Responden			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan memakai APD (alat pelindung) disaat bekerja	√			

Angket Pengetahuan

No	Pernyataan	Respondens			
		SS	S	TS	STS
1	Pengetahuan K3 sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam bekerja				
2	K3 dapat mengurangi/mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja				
3	Pekerjaan akan optimal dengan adanya K3				
4	Faktor penyebab kecelakaan kerja terjadi karna adanya kelalialan dari pekerja				
5	Kurangnya pencahayaan dapat menimbulkan kecelakaan kerja				
6	Rambu-rambu keselamatan terpasang di tempat kerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja				
7	Pemakaian APD dapat mengurangi resiko terjadinya kecelkaan kerja				
8	APD harus digunakan saat kerja				
9	APD yang digunakan harus sesuai dengan tempat bekerja				

Angket Sikap

No	Pernyataan	Respondens			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin APD (alat pelindung diri) dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja				
2	Saya senang adanya rambu-rambu dan simbol yang tertera di ruangan kerja				
3	Saya suka bekerja dengan adanya petunjuk kerja dan menggunakan APD (alat pelindung diri)				
4	Saya suka bekerja dengan hati-hati dan konsentrasi				
5	Saya tidak suka bekerja dengan memaksa harus memenuhi target				
6	Saya akan meminta izin tidak bekerja disaat badan saya kurang sehat				

7	Saya akan beristirahat jika sudah lelah				
8	Saya suka dengan ruangan kerja yang rapi dan bersih				

Angket Kesadaran Berperilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	Pernyataan	Respons			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan mengerjakan laporan setelah selesai praktik/kerja dengan tepat waktu				
2	Saya meniggalkan pekerjaan setelah selesai melakukan pekerjaan				
3	Saya akan melihat buku panduan atau prosedur disaat melakukan kerja agar tidak ada kesalahan dan dapat menghindari kecelakaan kerja				
4	Saya akan bertanya kepada guru atau teman apabila belum paham cara pemakaian alat praktik/kerja				
5	Saya akan memakai <i>Safety</i> atau APD (alat pelindung diri) disaat bekerja agar tidak mengalami kecelakaan kerja				
6	Saya akan menghidupkan lampu agar ruanagan kerja menjadi terang agar tidak mengganggu penglihatan				
7	Saya akan membuka jendela atau menghidupkan pendingin ruangan agar siklus udara menjadi lancer				
8	Saya akan membuang limbah/sampah hasil pekerjaan ketempat yang telah disediakan				
9	Saya akan membersihkan ruangan kerja setelah selesai melakukan pekerjaan				
10	Saya akan mengoprasikan peralatan dengan hati-hati agar tidak terjadi kecelakaan kerja				

Lampiran 6

Data Mentah

Data Mentah Pengetahuan

No Res	No Butir Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	29

5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33
6	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
7	4	3	3	3	4	2	4	4	3	30
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
9	4	3	3	2	3	3	3	4	4	29
10	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	4	3	3	4	3	3	4	4	32
13	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32
14	4	3	3	3	4	3	4	3	4	31
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
17	4	4	4	3	1	4	4	4	3	31
18	4	4	4	3	1	4	4	4	3	31
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
22	4	3	4	4	3	3	3	4	4	32
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

Data Mentah Sikap

No Res	No Butir Pernyataan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	3	4	4	4	4	3	3	29
2	3	4	4	4	2	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	3	4	4	4	4	31
5	3	3	4	3	3	3	3	4	26
6	3	4	3	4	4	4	3	4	29
7	4	3	4	4	3	3	3	4	28
8	3	3	3	4	4	4	4	4	29
9	3	3	3	3	2	2	3	3	22
10	4	3	3	3	2	3	4	3	25
11	4	4	4	4	4	3	4	4	31
12	3	3	3	3	4	3	4	3	26
13	4	4	3	4	4	3	4	3	29
14	3	3	3	3	3	4	4	3	26

15	3	3	4	4	3	4	4	4	29
16	4	4	4	4	4	4	4	3	31
17	4	4	4	3	4	4	4	4	31
18	4	4	4	3	4	4	4	4	31
19	3	4	4	4	2	4	4	4	29
20	2	3	3	4	3	3	3	4	25
21	4	3	3	3	2	3	3	3	24
22	4	4	4	4	3	4	4	4	31
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32

Data Mentah Kesadaran Berperilaku K3

No Res	No Butir Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
6	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	34
7	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	34
8	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36
9	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	32
10	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	32
11	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
14	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34
15	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
17	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
21	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	32
22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
23	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	30

Lampiran 7

Hasil Validitas Instrumen

Hasil Validitas Instrumen Pengetahuan

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	skor
item_1	Pearson Correlation	1	.423*	.295	.110	.043	.278	.600**	.519*	.423*	.544**
	Sig. (2-tailed)		.045	.171	.618	.847	.200	.002	.011	.045	.007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_2	Pearson Correlation	.423*	1	.516*	.366	-.092	.657**	.459*	.606**	.233	.673**
	Sig. (2-tailed)	.045		.012	.086	.675	.001	.027	.002	.284	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_3	Pearson Correlation	.295	.516*	1	.270	-.224	.639**	.504*	.569**	.151	.586**
	Sig. (2-tailed)	.171	.012		.214	.304	.001	.014	.005	.492	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_4	Pearson Correlation	.110	.366	.270	1	.487*	.205	.155	.327	.579**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.618	.086	.214		.018	.347	.481	.128	.004	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_5	Pearson Correlation	.043	-.092	-.224	.487*	1	-.203	.014	-.023	.583**	.442*
	Sig. (2-tailed)	.847	.675	.304	.018		.353	.949	.918	.004	.035
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_6	Pearson Correlation	.278	.657**	.639**	.205	-.203	1	.486*	.193	.185	.552**
	Sig. (2-tailed)	.200	.001	.001	.347	.353		.019	.378	.399	.006
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_7	Pearson Correlation	.600**	.459*	.504*	.155	.014	.486*	1	.461*	.299	.635**
	Sig. (2-tailed)	.002	.027	.014	.481	.949	.019		.027	.165	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_8	Pearson Correlation	.519*	.606**	.569**	.327	-.023	.193	.461*	1	.398	.635**
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.005	.128	.918	.378	.027		.060	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_9	Pearson Correlation	.423*	.233	.151	.579**	.583**	.185	.299	.398	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.045	.284	.492	.004	.004	.399	.165	.060		.000

[illegible]

Hasil Validitas Instrimen Sikap

[illegible]

item_8	Pearson Correlation	-,130	,397	,537**	,350	,163	,399	,112	1	,444*
	Sig. (2-tailed)	,554	,061	,008	,102	,458	,059	,610		,034
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Skor	Pearson Correlation	,414*	,750**	,628**	,478*	,617**	,718**	,598**	,444*	1
	Sig. (2-tailed)	,050	,000	,001	,021	,002	,000	,003	,034	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Hasil Validitas Instrumen Kesadaran Berperilaku K3

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor
item_1	Pearson Correlation	1	,313	,321	,199	,456*	,250	,184	,164	,489*	,238	,593*
	Sig. (2-tailed)		,146	,135	,363	,029	,251	,400	,454	,018	,275	,003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_2	Pearson Correlation	,313	1	,046	,123	,032	,128	,039	,481*	,477*	,086	,438*
	Sig. (2-tailed)	,146		,833	,575	,886	,559	,859	,020	,021	,697	,037
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_3	Pearson Correlation	,321	,046	1	,288	,341	,362	,486*	,238	,352	,488*	,679*
	Sig. (2-tailed)	,135	,833		,182	,111	,090	,019	,275	,100	,018	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_4	Pearson Correlation	,199	,123	,288	1	,509*	,339	,220	,438*	,123	-,099	,482*
	Sig. (2-tailed)	,363	,575	,182		,013	,114	,314	,037	,575	,654	,020
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_5	Pearson Correlation	,456*	,032	,341	,509*	1	,722**	,130	,163	,032	,242	,574*
	Sig. (2-tailed)	,029	,886	,111	,013		,000	,554	,458	,886	,267	,004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_6	Pearson Correlation	,250	,128	,362	,339	,722**	1	,435*	,225	,339	,454*	,693*

	Sig. (2-tailed)	,251	,559	,090	,114	,000		,038	,301	,113	,029	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_7	Pearson Correlation	,184	,039	.486*	,220	,130	.435*	1	.507*	,339	,351	.634*
	Sig. (2-tailed)	,400	,859	,019	,314	,554	,038		,013	,113	,101	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_8	Pearson Correlation	,164	.481*	,238	.438*	,163	,225	.507*	1	,302	,186	.608*
	Sig. (2-tailed)	,454	,020	,275	,037	,458	,301	,013		,161	,394	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_9	Pearson Correlation	.489*	.477*	,352	,123	,032	,339	,339	,302	1	.455*	.661*
	Sig. (2-tailed)	,018	,021	,100	,575	,886	,113	,113	,161		,029	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
item_10	Pearson Correlation	,238	,086	.488*	-,099	,242	.454*	,351	,186	.455*	1	.618*
	Sig. (2-tailed)	,275	,697	,018	,654	,267	,029	,101	,394	,029		,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Skor	Pearson Correlation	.593**	.438*	.679**	.482*	.574**	.693**	.634**	.608**	.661**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,037	,000	,020	,004	,000	,001	,002	,001	,002	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Lampiran 8

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	9

Reliability Statistics Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	8

Reliability Statistics Kesadaran Berperilaku K3

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	10

Lampiran 9

Analisisi Deskriptif

Descriptive Statistics				
		X1	X2	Y
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		32,00	28,48	35,70
Std. Error of Mean		,665	,579	,664
Median		32,00	29,00	35,00
Mode		36	29	35 ^a
Std. Deviation		3,191	2,778	3,183
Variance		10,182	7,715	10,130
Range		10	10	10
Minimum		26	22	30
Maximum		36	32	40
Sum		736	655	821

Lampiran 10

Hasil Distribusi Frekuensi

A R - R A Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-27	3	13,0	13,0	13,0
28-29	2	8,7	8,7	21,7
30-31	6	26,1	26,1	47,8
32-33	5	21,7	21,7	69,6
34-36	7	30,4	30,4	100,0
Total	23	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22-23	1	4,3	4,3	4,3
	24-25	3	13,0	13,0	17,4
	26-27	3	13,0	13,0	30,4
	28-29	8	34,8	34,8	65,2
	30-32	8	34,8	34,8	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Kesadaran Berperilaku K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-31	4	17,4	17,4	17,4
	32-33	3	13,0	13,0	30,4
	34-35	4	17,4	17,4	47,8
	36-37	5	21,7	21,7	69,6
	38-40	7	30,4	30,4	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,00383138
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,073
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Lampiran 12

Hasil Uji Linieritas
Pengetahuan dan Kesadaran Berperilaku K3
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Berperilaku K3 * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	91,486	8	11,436	1,149	,392
		Linearity	18,862	1	18,862	1,895	,190
		Deviation from Linearity	72,625	7	10,375	1,042	,446
	Within Groups		139,383	14	9,956		
	Total		230,870	22			

Sikap dan Kesadaran Berperilaku K3
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Berperilaku K3 * Sikap	Between Groups	(Combined)	69,441	7	9,920	,922	,517
		Linearity	31,097	1	31,097	2,890	,110
		Deviation from Linearity	38,344	6	6,391	,594	,731
	Within Groups		161,429	15	10,762		
	Total		230,870	22			

Lampiran 13

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26,698	24,421		1,093	,287		
Pengetahuan	-,099	,646	-,032	-,153	,880	,998	1,002
Sikap	,427	,243	,366	1,758	,094	,998	1,002

Lampiran 14

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengetahuan Terhadap Kesadaran Berperilaku.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.019	6.826		3.812	.001
	Pengetahuan	.290	.212	.286	1.367	.186

a. Dependent Variable: Kesadaran Berperilaku K3

Hasil Analisis Regresi Sederhana Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.115	6.772		3.413	.003
	Sikap	.428	.237	.367	1.808	.085

a. Dependent Variable: Kesadaran Berperilaku K3

Lampiran 15

Hasil Analisis Regresi Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,364	2	16,182	1,630	.221 _b
Residual	198,506	20	9,925		
Total	230,870	22			

a. Dependent Variable: Kesadaran Berperilaku K3

b. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

Lampiran 16

Foto Dokumentasi Penelitian





Lampiran 17

Lokasi SMKN 2 Banda Aceh di Jalan Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kota Banda Aceh.

